

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada aspek kehidupan terdapat sebuah tatanan yang mengatur, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, politik maupun agama. Aturan atau etika akan menciptakan keadaan menjadi lebih tenang, damai, aman, dan teratur. Bahkan dengan adanya aturan atau etika itulah terjadi kehidupan di dunia dan alam semesta ini.

Etika sangat diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Terutama generasi muda yang sebagai penerus bangsa. Wajib etika melekat ada pada dirinya. Sebagai aturan dalam berperilaku, bertindak dan mengambil keputusan. Generasi muda bisa menilai perbuatan baik dan buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut.

Generasi muda yakni remaja. Etika remaja semakin memperhatikan, semakin tidak dipedulikan lagi. Banyak sekali remaja yang melanggar aturan yang ada dimasyarakat seperti tidak bertutur sapa dengan baik, berperilaku tidak sopan, tidak menghargai dan menghargai orang lain serta tidak bisa memahami bagaimana seharusnya berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun kepada yang lebih muda.

Menurut Keraf(dalam Syaiful Sagala, 2103:11) etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup Dan aturan hidup yang baik, Dan segala kebiasaan yang

dianut Dan diwariskan dari satu orang ke orang lain, dari satu generasi ke generasi lain.

Etika atau nilai-nilai yang baik harus ditanamkan sejak dini. Keluarga berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut. Sedangkan diluar keluarga, guru juga sangat penting dalam menanamkan etika sejak dini dibangkau sekolah.

Di lingkungan sekolah siswa harus bisa berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dalam ketentuan norma etika yang ada, mengetahui aturan-aturan yang seharusnya dia lakukan dan tidak. Seperti menghargai Dan menghormati orang yang lebih tua atau guru maupun teman sejawat. Etika siswa terhadap guru sangat penting karena apabila siswa mampu beretika baik dengan guru maka seorang siswa akan menjadi siswa yang berkualitas.

Akhir-akhir ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai masalah, salah satunya rendahnya etika siswa terhadap guru. Di lingkungan sekolah siswa sering tidak menghiraukan etika terhadap guru. Misalnya siswa tidak menghormati dan menghargai guru ketika guru sedang mengajar, ketika berbicara dengan guru siswa tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan, siswa berperilaku tidak sopan terhadap guru, dan siswa tidak mematuhi perintah guru. Semua itu disebabkan karena siswa tidak memahami etika terhadap guru itu seperti apa. Dan akibatnya menjadikan rendahnya etika siswa terhadap guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Islam Miftahul Huda Gajah pada tanggal 08 Oktober 2018 memperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah rendahnya etika terhadap guru seperti tidak berbicara dengan santun ketika

menghadap guru, tidak menjawab pertanyaan guru dengan baik, tidak mematuhi perintah guru, sering membantah jika dikasih tahu guru, tidak memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar, sering membolos dijam pelajaran, sering terlambat masuk kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Oktober 2018 dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa mengalami masalah rendahnya etika siswa terhadap guru seperti siswa tidak menyapa guru ketika bertemu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, siswa tidak berbicara dengan santun ketika menghadap guru contohnya ketika berbicara dengan guru tidak menggunakan bahasa jawa krama halus dan bahasa indonesia yang baik dan benar, tetapi malah menggunakan bahasa jawa ngoko, siswa tidak menjawab pertanyaan guru dengan baik, ketika dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar kepada semua guru, siswa tidak mendengarkan nasehat dari semua guru, siswa tidak melaksanakan perintah semua guru, siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan semua guru karena ketika dikelas siswa sering ngantuk kalau tidak ngantuk ya siswa ngobrol sendiri dengan temannya, sering tidak mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu hal itu dikarenakan ketika dirumah siswa tidak pernah belajar sehingga siswa tidak mengetahui kalau ada tugas, siswa tidak datang tepat waktu masuk kelas karena keasikan ngobrol dengan temannya dikantin sehingga tidak menghiraukan kalau pelajaran sudah dimulai, siswa sering membolos dijam pelajaran yang tidak dia sukai seperti matematika, bahasa indonesia dan fisika.

Masalah tersebut bila tidak segera ditangani akan semakin mengancam perkembangan siswa khususnya etika terhadap guru. Masalah tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus dan sesuai. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik untuk mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru. Dan diharapkan siswa dapat berubah dengan arah yang lebih baik.

Menurut Corey (2009: 193) Konseling behavioristik merupakan “penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif”. Sedangkan Menurut Willis (2010: 70) Tujuan konseling behavioristik adalah “memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptive dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan”.

Penelitian ini, peneliti menggunakan konseling behavioristik untuk membantu siswa (konseli) dalam memecahkan masalah, dalam hal masalahnya yakni rendahnya etika siswa terhadap guru. Peneliti menyakini bahwasannya melalui konseling behavioristik diharapkan mampu mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru.

Dalam proses konseling behavioristik peneliti menggunakan teknik modeling simbolik. Menurut Corey (dalam Nursalim, 2005: 64) Model simbolik (symbolic model) adalah “tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lain. Contoh, seseorang penderita neurosis yang melihat tokoh dalam film dapat mengatasi masalahnya dan kemudian ditiru”.

Menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *modeling simbolik* dirasa sangat tepat karena sesuai dengan karakter konseli (klien) Dan dapat membantu meningkatkan tingkah laku atau perilaku siswa yang rendah dalam beretika terhadap guru menjadi kebiasaan baru selalu beretika dengan guru disegala hal. Cara ini dipandang tepat karena dengan menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *modeling simbolik* persoalan dapat dibicarakan, yang bertujuan agar konseli (siswa) yang memiliki etika rendah terhadap guru dapat diajak bertukar pikiran.

Peneliti berasumsi dengan dipilihnya konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik mampu mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru pada siswa SMA Islam Miftahul Huda Gajah. Konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik merupakan suatu kegiatan bimbingan di mana praktikan dengan menggunakan konseling behavioristik dan adanya model percontohan dirasa sangat tepat dan menyakini dapat membantu mengatasi rendahnya etikasiswa terhadap guru. Dan diharapkan perubahan ini menjadi kebiasaan baru bagi siswa selalu beretika dengan guru. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa sehingga mampu menanamkan nilai-nilai etika pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Modeling Simbolik untuk Mengatasi Rendahnya Etika Siswa terhadap Guru SMA Islam Miftahul Huda Gajah”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian di sini mengenai etika siswa terhadap guru. Etika siswa terhadap guru merupakan aktivitas siswa dalam aktivitas pembelajaran yang didalamnya terkandung pembentukan karakter yang dilakukan sesuai dengan prinsip norma dan etika. Sebagai seorang siswa sepatutnya etika dengan guru diterapkan. Etika sangat penting bagi siswa, karena adanya etika siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan senantiasa bertingkah laku dengan guru, bertingkah laku yang disegani dan baik terhadap guru.

Di lingkungan sekolah siswa harus bisa berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan etika dalam ketentuan norma etika yang ada, mengetahui aturan-aturan yang seharusnya dia lakukan dan tidak (etika terhadap guru). Bila etika terlaksana dengan baik maka seorang siswa akan menjadi siswa yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya ada beberapa siswa di SMA Islam Miftahul Huda Gajah memiliki etika rendah terhadap guru. Misalnya siswa bertutur kata kurang sopan terhadap guru, kurang memperhatikan ketika guru mengajar, kurang patuh terhadap semua perintah guru, sering membantah perkataan guru, sering datang terlambat ke kelas, sering membolos di jam pelajaran, sering terlambat masuk sekolah. Semua itu disebabkan karena siswa tidak menyadari dan memahami bagaimana cara etika terhadap guru yang baik dan benar. Dari ketidakpahaman siswa mengenai etika terhadap guru menjadikan rendahnya etika siswa terhadap guru.

Dari penjelasan di atas menunjukkan siswa dalam beretika terhadap guru sangat rendah. Masalah tersebut bila tidak segera ditangani akan semakin

mengancam perkembangan siswa khususnya etika terhadap guru. Untuk mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru peneliti menggunakan konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan etika siswa terhadap guru.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika siswa terhadap guru pada siswa SMA Islam Miftahul Huda Gajah?
2. Bagaimanakah Penerapan Konseling Behavioristik dengan Teknik Modeling Simbolik dalam mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru pada siswa SMA Islam Miftahul Huda Gajah?
3. Apakah rendahnya etika siswa terhadap guru dapat diatasi melalui konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik pada siswa SMA Islam Miftahul Huda Gajah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika siswa terhadap guru pada siswa SMA Islam Miftahul Huda Gajah.
2. Mendiskripsikan penerapan konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik untuk mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru pada siswa SMA Islam Miftahul Huda Gajah.

3. Mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru melalui konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik pada siswa SMA Islam Miftahul Huda Gajah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penerapan konseling behavioristik dengan teknik *modeling simbolik* untuk mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru sehingga dapat menambah referensi baru terkait dengan masalah atau teknik yang sama yang dapat digunakan untuk penilaian sejenis pada cakupan yang lebih luas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis kepada:

1.5.2.1 Kepala Sekolah

Membantu kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa guna mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru.

1.5.2.2 Guru Pembimbing

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dengan sungguh-sungguh, dan mengetahui pentingnya layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik untuk membantu mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru.

1.5.2.3 Siswa

Siswa terbantu dalam mengatasi rendahnya etika terhadap guru dengan layanan konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik.

1.5.2.4 Peneliti

Peneliti dapat mempraktekkan teori-teori konseling khususnya konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik untuk mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian studi kasus ini adalah “Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Modeling Simbolik untuk Mengatasi Rendahnya Etika Siswa terhadap Guru SMA Islam Miftahul Huda Gajah”. Maka penelitian studi kasus ini akan focus dalam mengatasi rendahnya etika siswa terhadap guru melalui konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA SMA Islam Miftahul Huda Gajah.